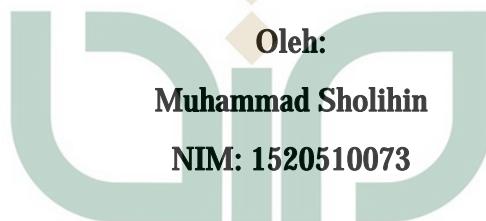


***ISRAELIYYAT* MUHAMMAD HUSEIN AL-ZAHABI**
(Perspektif Sejarah Intelektual)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Tesis
Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2019

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Sholihin
NIM	:	1520510073
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
3AEB7AFF884037106
6000
ENAM RIBU RUPIAH
MUHAMMAD SHOLIHIN
NIM: 1520510073

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2308/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : ISRAILIYYAT MUHAMMAD HUSEIN AL-ZAHABI
yang disusun oleh : (Perspektif Sejarah Intelektual)
Nama : MUHAMMAD SHOLIHIN, S.Th.I
NIM : 1520510073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2019
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019



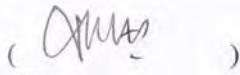
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

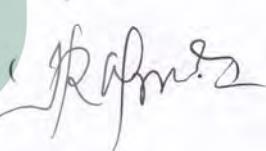
Tesis berjudul : *ISRĀILIYYĀT MUHAMMAD HUSEIN AL-ŽAHABI*
(Perspektif Sejarah Intelektual)

Disusun oleh :
Nama : Muhammad Sholihin, S.Th.I
NIM : 1520510073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam(S2)
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. H. Ahmad Baidowi, M.Si
(Ketua/Penguji) 

Sekretaris : Dr. Ahmad Salehuddin, S.Th.I.,
M.A.
(Sekretaris/Penguji) 

Anggota : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,
M.Hum., M.A.
(Penguji) 

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diujikan di Yogyakarta pada:
Hari/Tanggal : Rabu/14 Agustus 2019
Pukul : 01:00 – 02:30
Hasil/ Nilai : 91 (A-) dengan IPK: 3,70
Predikat Kelulusan : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Puji*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

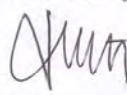
Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: *ISRĀILIYYĀT MUHAMMAD HUSEIN AL-ŽAHABI (Perspektif Sejarah Intelektual)* yang ditulis oleh :

Nama	: Muhammad Sholihin
NIM	: 1520510073
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Yogyakarta, 22 Juli 2019
Pembimbing,


Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 1999703 1 001

Motto

Jer Basuki Mawa Beya

*(Semua keberhasilan membutuhkan
pengorbanan)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tua

Bapak Sholehuddin dan almh. Ibu Naimatus Sa'adah
yang tak sempat menyaksikan anaknya lulus kuliah
yang selalu memberikan cintanya lewat lantunan do'a
para guru masyaikh yang terus mengalirkan ilmunya

Istri dan anak tercinta yang tak pernah lelah
memberikan kedamaian jiwa dan semangat lulus

Saudara-saudari yang senantiasa
menawarkan canda tawa

Teman-teman seperjuangan
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terima Kasih
Telah mengajariku keutuhan
Berkeluarga dan bersahabat

Abstrak

Saat ini term *isra’iliyyat* telah menjadi kajian resmi yang menjadi bagian integral studi al-Qur'an dalam artian wacana ini telah memiliki status yang independen dengan perangkat kajian tertentu. Namun demikian, wacana tersebut di masa klasik memiliki status yang jauh berbeda dengan saat ini. Ketika masa itu kisah ini menjadi opini publik yang dijadikan instrumen untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, menjadi sangat menarik untuk mengkaji *isra’iliyyat* dalam perspektif sejarah intelektual. Dalam hal ini salah satu tokoh kunci dalam wacana *isra’iliyyat* adalah Muhammad Husein al-Zāhabī (1915-1977), seorang intelektual Mesir yang memelopori kajian sistematis *isra’iliyyat* dengan karyanya *al-Isra’iliyyat fi at-Tafsīr wa al-Hadīs* dan salah satu figur di Universitas al-Azhar yang melakukan pembaharuan dalam arah studi al-Qur'an pada dekade 1970-an. Penelitian ini berupaya untuk menelusuri kontruksi pemikiran *isra’iliyyat* al-Zāhabī yang ditinjau melalui analisis sejarah intelektual dengan mengacu kepada rumusan masalah utama: Bagaimana akar pemikiran *isra’iliyyat* Muhammad Husein al-Zāhabī? Dan Bagaimana konstruksi pemikiran *isra’iliyyat* Muhammad Husein al-Zāhabī perspektif sejarah intelektual?

Penelitian ini adalah kajian kualitatif yang berbasis kepustakaan (*library research*). Sumber penelitian ini adalah karya-karya al-Zāhabī yang berkaitan dengan tema penelitian seperti *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, *al-Isra’iliyyat fi at-Tafsīr wa al-Hadīs*, *al-Ittijāhāt al-Munharifah fi Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* dan lain sebagainya. Perangkat analisis yang digunakan adalah sejarah intelektual yang dirumuskan oleh Crane Brinton yang mencoba mencari tahu hasil pemikiran manusia, mengungkap latar belakang sosial-kultural para pemikir, dan bagaimana pengaruh ide atau gagasannya dalam masyarakat tertentu.

Hasil temuan penelitian ini sebagia berikut: *pertama*, al-Zāhabī adalah pelopor kajian sistematis atas isu *isra’iliyyat*.

Hal ini terlihat dalam salah satu sub bab dalam kitab *at-Tafsir wa al-Mufassirun* yang ditulis pada tahun 1946 dan *al-Isra'iliyyat fi at-Tafsir wa al-Hadis* yang ditulis pada tahun 1968. Sebelumnya tidak ditemukan satu karya khusus tentang *isra'iliyyat* sebagai sebuah kajian independen. Dalam mengklasifikasikan cerita-cerita *isra'iliyyat*, al-Zahabi membagi menjadi tiga sudut pandang pokok yaitu (1) berdasarkan sanad; (2) berdasarkan kesesuaian dengan al-Qur'an dan ajaran Islam; (3) berdasarkan materi atau tema *isra'iliyyat*. Kedua, dalam perspektif sejarah intelektual, al-Zahabi mewarisi kecenderungan matriks ortodoksi. Secara internal dipengaruhi oleh epistemologi *Ahl al-Hadis* yang melandasi pemikiran *isra'iliyyat* al-Zahabi, dan secara eksternal juga dipengaruhi oleh gerakan modernisme Islam yang mempromosikan gagasan purifikasi ajaran Islam, disamping merupakan sebuah respon akademik terhadap arus pemikiran orientalis dalam bidang studi al-Qur'an. Selanjutnya kajian al-Zahabi terkait *isra'iliyyat* tersebut kemudian membukakan pintu bagi kajian-kajian berikutnya. Secara khusus dekade 1970 dapat dikatakan sebagai masa keemasan kajian *isra'iliyyat* (*golden age of isra'iliyyat studies*).



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Siñ	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	I
—	Fathah	Ditulis	A

‘	Dhammah	Ditulis	U
---	---------	---------	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاھلیة	Ditulis	Ā Jāhiliyyah
fathah + ya' mati یسعی	Ditulis	Ā yas‘ā
kasrah + ya' mati کریم	Ditulis	Ī Karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u‘iddat
لَنْ شَكَرْم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمورناك فيها والذين أشهد أن لا إله إلا الله
واشهد أن محمدا رسول الله والصلة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. Akhirnya dapat menyelesaikan tesis dengan judul: *ISRA&LIYYAT MUHAMMAD HUSEIN AL-ZAHABI (Perspektif Sejarah Intelektual)*. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan, kelemahan, dan kesalahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag dan Muhammad Iqbal, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ph.D yang selalu menyempatkan diri untuk memberikan motivasi-motivasi baik yang berkaitan dengan akademik atau pun berkenaan dengan kehidupan pada umumnya.
5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Prodi Studi al-Quran dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

7. Kepada orang tua penulis, Bapak Sholehuddin dan Almarhumah Ibu Naimatus Sa'adah serta orang tua dari istri penulis Bapak Hafid dan Ibu Halipa. Terima kasih yang tak terhingga atas semua do'a dan didikannya selama ini. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan sebuah doa "semoga Allah swt memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan pada tempat dan derajat yang mulia di sisi Allah SWT, Amin."
8. *Wa Bil Khusus* teruntuk istri tercinta Karlinda yang selalu memberikan dukungan, kesabaran, ketulusan, kesejukan, kasih sayang dan canda-tawanya, sehingga penulis selalu merasa bahagia dan gundah gulana menjadi hilang ketika bersamanya. Mudah-mudahan keluarga kami selalu diberikan keberkahan dan kebahagian yang dapat membawa kami semua selalu dekat kepada Allah SWT, Amin.
9. Saudara-saudariku, sahabat, rekan dan seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Berkat dorongan-dorongan semangat dari kalian dan pertolongan serta ahmat Allah Swt., *Alhamdulillah* pada akhirnya tesis ini terselesaikan juga.

Semoga support semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhirnya mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat untuk para akademisi khususnya dan untuk semua khalayak umumnya. *Amin . . . Ya Rabb al- 'alamin.*

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Penulis,

Muhammad Sholihin, S.Th.I

NIM. 1520510073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: KONTEKS SOSIO-HISTORIS DAN KONTRIBUSI INTELEKTUAL MUHAMMAD HUSEIN AL-ZAHABI	22
A. M. Husein al-Zahabi: Latar Sosio-Historis	22

1. Kelahiran, Karir Intelektual, dan Politik	22
2. Karya-karya al-Zāhabī	27
3. Wafatnya Al-Zāhabī	29
B. Kepeloporan al-Zāhabī dalam Studi al-Qur'an di Abad ke-20 M	31
1. Inovasi kajian Studi kritis Kitab Tafsir	31
2. Perintis Kajian Sistematik <i>Isra'iliyyat</i> dalam studi al-Qur'an	37
3. Pembaharuan kajian <i>Ulūm al-Qur'aan</i> di Mesir .	47
BAB III: EVOLUSI PEMIKIRAN <i>ISRA'ILIYYAT</i>: MASA KLASIK HINGGA MASA AL-ZĀHABI	53
A. Sejarah <i>Isra'iliyyat</i> Sebelum al-Zāhabī	53
1. <i>Isra'iliyyat</i> Pada Masa Rasulullah dan Para Sahabat	55
2. <i>Isra'iliyyat</i> Sebagai Istilah Teknis dalam Studi al- Qur'an	63
3. Fase Kritis Terhadap <i>Isra'iliyyat</i>	65
B. <i>Isra'iliyyat</i> pada Masa al-Zāhabī: Epistemologi <i>Ahlu al-Hadis</i>	67
C. al-Zāhabī dan Potret Kritis terhadap <i>Isra'iliyyat</i> di Abad ke-20	78
BAB IV: KONSTRUKSI PEMIKIRAN <i>ISRA'ILIYYAT</i> MUHAMMAD HUSEIN AL-ZĀHABI	85
A. Format Kajian <i>Isra'iliyyat</i> al-Zāhabī.....	85

1. <i>al-Wadju fi al-Tafsir</i>	86
2. Masuknya Cerita <i>Isra'iliyyat</i>	87
3. Menghilangkan Sanad-sanad	89
B. <i>Isra'iliyyat</i> Perspektif al-Zahabi	93
1. Upaya Pendefinisian	93
2. Sejarah Kemunculan <i>Isra'iliyyat</i> dalam Riwayat Tafsir al-Qur'an	95
C. Aplikasi <i>Isra'iliyyat</i> al-Zahabi dalam Tafsir	118
1. Aspek sanad	119
2. Aspek Kesesuaian dengan Syari'at Islam	121
3. Aspek Tema Muatan <i>Isra'iliyyat</i>	124
D. Ortodoksi al-Zahabi dan Pengaruh Gerakan Modernisme Islam	127
1. Respon Arus Orientalisme	133
2. Purifikasi dalam Studi al-Qur'an	138
BAB V: PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

BAB I

PENDAHLUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tema kajian yang cukup krusial dalam wacana studi al-Qur'an yang menarik untuk diperdalam adalah kajian tentang kisah-kisah *isra'iliyyat*. Banyak pengertian yang diajukan untuk istilah *isra'iliyyat* ini. Akan tetapi dalam perspektif yang populer dalam studi al-Qur'an, istilah tersebut biasanya digunakan untuk menyebut tradisi dan laporan terkait literatur legendaris yang berasal dari Agama Yahudi dan secara lebih eksklusif juga terkait agama Kristen, Zoroaster dan beberapa cerita rakyat (*folklore*) yang beredar di wilayah timur-dekat (*near eastern*). Secara konklusif dapat dikatakan bahwa setiap "elemen asing" yang terdapat dalam muatan Tafsir al-Qur'an bisa dikatakan sebagai *isra'iliyyat*.¹ Sebagian pendapat juga menambahkan beberapa atribut polemisis sebagai suatu materi atau kisah yang disusupkan oleh musuh-musuh Islam, seperti kisah *gharaniq*,² cerita pernikahan Rasulullah dengan Zainab bin

¹ Ismail al-Bayrak, "Re-Evaluating The Notion of *Isra'iliyyat*", dalam *D.E.U. İlahiyat Fakultesi Dergisi*, Sayn XIII-XIV, 2001, hal. 70

² Kisah Gharanik bercerita tentang beberapa ayat ayat yang berisi tentang pujian Rasulullah terhadap beberapa berhala. Riwayat ini terdapat dalam banyak kitab tafsir. Di antaranya adalah seperti yang dikutip al-Tabarî dari riwayat Said bin Jubair, bahwa ketika turun ayat

Jahsy,³ dan cerita lain yang sama sekali tidak memiliki sumber yang valid dan sengaja dibuat-buat.⁴

Menurut Husein al-Zahabi, meskipun kata *isra’iliyyat* secara tekstual merujuk pada kaum Yahudi, namun sebenarnya ia memiliki cakupan makna yang luas. Menurutnya *isra’iliyyat* adalah kisah-kisah yang bersumber dari tradisi kaum Yahudi dan Nasrani dan bahkan pengaruh budaya yang dihasilkan keduanya (red:akulturasi).⁵ Secara historis perjalanan tafsir al-Qur'an banyak menyerap kisah-kisah *isra’iliyyat* yang berupa kisah-kisah yang menyalahi hukum alam, Ilmu Pengetahuan, dan Rasio. Padahal karya tafsir tersebut merupakan karya ulama besar yang menjadi ikon Islam itu sendiri serta menjadi rujukan atas landasan berpikir umat Islam.⁶

Sebagian sarjana juga menjadikan *isra’iliyyat* sebagai istilah generik untuk merujuk *qasas al-anbiya'* (*tales of The*

“apakah kalian tidak melihat Lata dan ‘Uzza> (al-Najm: 19)”, maka Rasulullah saw. membacanya, dan kemudian berkata “itulah burung-burung yang utama dan sungguh pertolongannya sangat dinantikan (*tilka al-gharaniq al-ula-wa inna syafa’ataha laturja*” dan ketika itu Rasulullah pun bersujud dan diikuti oleh kaum musyrikin... dst. Lihat Ibn Jarir al-Tabari, *Jami’ al-Bayaan ‘an Ta’wil Ayat al-Qur’ani*, Vol 18, (Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 2000), 664-666

³ Muhammad Husein al-Zahaby, *al-Isra’iliyyat fi-at-Tafsir wa al-Hadis*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1990), 14

⁴ Muhammad Hussein al-Zahabi, *al-Isra’iliyyat fi al-Tafsir...*, 14

⁵ Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, Vol, 1, (Kairo: Dar al-Hadis, 2006), 148

⁶ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *al-Isra’iliyyat wa al-Maudhiyyat fi-Kutub at-Tafsiri*, (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1971), 5

*prophets/kisah para Nabi) yang mencakup tiga kategori utama: legenda tentang sejarah penciptaan, legenda tentang para Nabi, dan cerita-cerita tentang keturunan Israel (Ya'kub/Jacob) dan raja-rajanya, semenjak masa Musa as. sampai masuk ke tanah yang dijanjikan (*promised land*).⁷ Akan tetapi, sebagian membantah hal tersebut dengan memberikan distingsi yang jelas antara keduanya. Mereka beralasan bahwa penggunaan istilah *israiliyyat* dalam mendenotasi beberapa elemen yang berbeda di atas dikarenakan mayoritas material yang berada di dalamnya didominasi oleh literatur Yahudi,⁸ maka ia dinamakan *israiliyyat*.*

Dalam hal ini, *israiliyyat*, pada awalnya, jelas merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebut suatu tradisi tertentu yang telah ada sebelum kemunculan Islam. Persoalan yang selanjutnya mengemuka adalah bagaimana ia kemudian bisa menjadi salah satu “materi” dalam penafsiran al-Qur’ān? bahkan menjadi sebuah istilah teknis untuk menyebut sebuah materi tertentu dalam diskursus studi al-Qur’ān?

⁷ Camilla Adang, *Muslim Writers on Judaism and Hebrew Bible: From Ibn Rabban to Ibn Hazm*, (Leiden: E.J. Brill, 1996), 9

⁸ Ismail al-Bayrak, “Re-Evaluating The Notion of Israiliyyat”....,

Saat ini term *isra’iliyyat* telah menjadi kajian resmi yang menjadi bagian integral studi al-Qur'an dalam artian wacana ini telah memiliki status yang independen dengan perangkat kajian yang juga telah mapan. Namun demikian, wacana tersebut di masa klasik memiliki status yang jauh berbeda dengan saat ini. Ketika masa itu kisah ini menjadi opini publik yang dijadikan instrumen untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Hal ini dapat dijumpai pada karya-karya tafsir klasik yang menggunakan *isra’iliyyat* sebagai alat bantu dalam menemukan makna, terlebih pada kaitannya dengan ayat-ayat *qasas*, seperti dalam tafsir Muqatil bin Sulaiman, Tafsir al-Tabari, Tafsir Khazin, dan para penafsir lain periode ini yang banyak menggunakan *isra’iliyyat* dalam tafsirnya.

Salah satu keunikan dalam wacana *isra’iliyyat* itu adalah terjadinya sebuah pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) dalam sejarah pemikirannya. Oleh karena itu, wacana *isra’iliyyat* masa kini yang merupakan pengkristalan dari berbagai dinamika sejarah di masa lalu, menarik untuk dikaji. Bagaimana ia menjadi sebuah instrumen penafsiran sampai ia menjadi sesuatu yang berlabelkan stigma negatif pada saat ini.

Salah satu tokoh yang representatif dalam Studi al-Qur'an yang memiliki andil dalam wacana ini adalah Muhammad Husein al-Zahabi (1915-1977 M), ia telah

menulis beberapa karya yang menjadi sumber rujukan di kalangan akademisi Studi al-Qur'an di antaranya *at-Tafsir wa al-Mufassirun*, *Muqaddimah fi Ulum al-Qur'an*, *al-Isra'iliyyat fi at-Tafsir wa al-Hadis* dan beberapa karya lainnya. Dapat dikatakan bahwa ia adalah salah satu tokoh yang konsentrasi dalam Studi al-Qur'an yang terkemuka dan menarik untuk ditelusuri pemikirannya. Salah satu perangkat yang relevan dalam hal ini adalah analisis Sejarah Intelektual.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang dinamika wacana kajian *isra'iliyyat* dalam perspektif sejarah Intelektual (*intellectual history*). Sejarah Intelektual didefinisikan sebagai *study of the role of ideas in historical event and process* (studi tentang peranan sebuah ide dalam prosesi sejarah).⁹ Salah satu upaya untuk meneliti dinamika tersebut adalah dengan melakukan kajian atas beberapa literatur *ulum al-Qur'an* lintas masa mengingat *isra'iliyyat* termasuk salah satu unit kajiannya.

Penelitian ini memotret dinamika wacana *isra'iliyyat* dalam konstruksi pemikiran Muhammad Husein al-Zāhabī. Perspektif yang dipakai dalam hal ini adalah sejarah intelektual yang secara ekslusif menelusuri unit-unit gagasan

⁹Kuntowijoyo, "Sejarah Pemikiran" dalam Leo Agung S., *Sejarah Intelektual* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 215

israiliyyat dan perkembangan historisnya. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk membuktikan bahwa kajian *israiliyyat* merupakan sesuatu yang dinamis dan perlu dieksplorasi lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, maka penulis membatasi pembahasan ini pada beberapa permasalahan pokok yang dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana akar pemikiran *israiliyyat* Muhammad Husein al-Zahabi?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran *israiliyyat* Muhammad Husein al-Zahabi perspektif Sejarah Intelektual?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi fokus pembahasan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui akar pemikiran *israiliyyat* Muhammad Husein al-Zahabi.
2. Mengetahui konstruksi pemikiran *israiliyyat* Muhammad Husein al-Zahabi perspektif Sejarah Intelektual.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Memberikan kontibusi literatur studi *isra’iliyyat* melalui analisis sejarah intelektual
2. Menawarkan upaya untuk meningkatkan daya kritis dalam permasalahan tersebut.
3. Menjadi pijakan penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kitab-kitab tafsir telah banyak dilakukan di era akademis ini, begitu juga penelitian terhadap aspek-aspek di dalam tafsir itu sendiri. Mengenai aspek *isra’iliyyat* beberapa kajian dalam bentuk karya ilmiah telah dilakukan oleh beberapa akademisi, yang semua itu dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu; (1) karya-karya yang membahas secara khusus teori tentang *isra’iliyyat* dan sejarah perkembangannya; (2) karya-karya *isra’iliyyat* memuat tentang konten kisah-kisah *isra’iliyyat* itu sendiri yang tersebar di berbagai literatur tafsir.

Pertama, diantara karya-karya yang membahas masalah teori tentang *isra’iliyyat* adalah kitab *Mugaddimah fi-usul at-Tafsir* Karya Ibnu Taimiyyah, pada umumnya karya ini adalah karya yang menjelaskan perangkat ideal penafsiran, bagaimana cara seseorang untuk memulai

menafsirkan dan memahami suatu ayat, termasuk juga syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang penafsir. Akan tetapi di beberapa sub babnya, kitab ini juga menyinggung *isra’iliyyat* sejak bagaimana kisah tersebut diadopsi sebagai bahan penafsiran sampai pada filterasi dengan mengkategorisasikan kisah tersebut menjadi tiga kategori, yaitu yang diterima, yang ditolak, dan yang dibiarkan sampai ada penjelasan yang tepat untuk diterima atau ditolak.¹⁰

at-Tafsīr wa al-Mufassirūn karya Muhammad Husain Al-Zāhabī secara umum membahas tentang bagaimana tafsir dan bagaimana para penafsirnya dibahas secara rinci sejarah dan perkembangannya. Akan tetapi, secara khusus karya ini di beberapa bab membahas tentang *isra’iliyyat* karena adanya keterkaitan dengan tradisi penafsiran yang dibahas dalam karya tersebut.¹¹

Selain itu, Manna’ Khalīl al-Qattān dalam Karyanya *Mabāhīs fi-Ulūm al-Qur’ān* di beberapa bab pembahasannya juga menyinggung masalah *isra’iliyyat* dari pendefinisian, asal usul, dan lain-lain, bahkan memberikan sikap kewaspadaan kepada pembaca terhadap kisah-kisah tersebut.¹² Karya ini

¹⁰ Ibnu Taimiyah, *Muqaddimah fi-Uṣḥūl at-Tafsīr*, (Beirut: Dar al-Maktabah al-Hidayah, 1980)

¹¹ Muhammad Husein al-Zahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2005)

¹² Manna’ Khalīl Qattān, *Mabāhīs fi-Ulūm al-Qur’ān*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1973)

lebih populer dikalangan akademisi pesantren dan semacamnya dari pada karya Ilmu Tafsir sebelumnya *al-Itḥāj fi> Uluūm al-Qur'aan* Karya Jalaluddin al-Suyuṭī. Karya al-Qattān ini dikenal sebagai ringkasan dari *al-Itḥāj* dan lebih sistematis, oleh karena itu pada tiap bab dan sub bab pembahasannya seringkali al-Qattān menulis berdasarkan sistematika *al-Itḥāj*.

Kedua, karya-karya yang membahas tentang konten kisah-kisah *isrā'iliyyat* dan menyenggung sedikit tentang teorinya agar menjadi sebuah pengantar pemahaman, diantaranya adalah sebagaimana berikut; *al-Isrā'iliyyat fi>at-Tafsīr wa al-Hadīs*, yang juga merupakan Karya Muhammad Husein al-Zahabi. Karya tersebut secara keseluruhan membahas tentang *isrā'iliyyat* yang ada dalam Tafsir dan Hadis. Secara rinci karya ini dalam obyek kajiannya mengacu kepada tujuh Kitab Tafsir populer, yaitu; (1) Tafsir al-Tabarī, yang dikenal dengan nama *Jāmi' al-Bayaan Tawil Ayy al-Qur'aan*; (2) Tafsir Ibnu Kasir, dikenal dengan nama *Tafsīr al-Qur'aan al-'Azīz*; (3) Tafsir Muqatil bin Sulaiman; (4) Tafsir al-Sa'labi, terkenal dengan nama *al-Kasyf wa al-Bayaan 'an Tafsīr al-Qur'aan*; (5) Tafsir al-Khazīn, *Lubab at-Ta'wīl fi> Ma'ani at-Tanzīl*; (6) Tafsir al-Alusi, yang populer dengan nama *Rukn al-Ma'āni* (7) Tafsir *al-Mannar*, *Tafsīr al-Qur'aan al-Hakīm*, karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridā.

Sedangkan obyek kajian terhadap *isra’iliyyat* dalam hadis ia langsung merujuk kepada kitab-kitab Hadis, diantaranya adalah *Musnad al-Firdaus*, Karya al-Dailami, *Nawadir al-Uṣūl* Karya al-Turmuzi, *al-‘Uz̄nāh* karya Abu Syaikh dan lain sebagainya.¹³ dari beberapa kitab tafsir yang menjadi objek kajiannya, ia fokus pada analisis konten *isra’iliyyat* yang bersesuaian dengan al-Qur'an dan Hadis, Logika, Sains dan Sejarah, baik dari segi Hukum, Etika dan Hikmah. Meskipun ia juga menggunakan standar yang digunakan oleh Ibnu Taimiyyah.

Selain itu, juga ada skripsi yang membahas tentang *isra’iliyyat* seperti “*Kategorisasi Isra’iliyyat dalam Tafsir al-Munīr Karya Nawawi al-Bantani*” yang disusun oleh Ali Imron HS. Dalam penelitiannya dia telah mengkategorisasikan kisah-kisah *isra’iliyyat* berdasarkan pembagian yang dirumuskan oleh Muhammad Husein Al-Zahabi. Ada tiga kategori kisah *isra’iliyyat* yaitu, *maqbūl* (diterima), *mardūb* (ditolak) dan *maskūt ‘anha* (tidak diberlakukan).¹⁴

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Achmad Syaefuddin yang berjudul “*Kisah-kisah Isra’iliyyat dalam*

¹³ Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Isra’iliyyat fi>at-Tafsīr wa al-Hadīs*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1990)

¹⁴ Ali Imron HS, *Analisa Isra’iliyyat dalam Kitab Tafsir Al-Munīr li Ma ’akīm at-Tanziḥ*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2000

Tafsir al-Ibriz karya K.H. Bisri Musthofa". Skripsi ini membahas tentang kisah-kisah *isra'iliyyat* dalam kitab tafsir karya ulama Indonesia, K.H. Bisri Mushtofa yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Syaefuddin mendeskripsikan sejauh mana penggunaan kisah-kisah *isra'iliyyat* dalam kitab tersebut, kemudian apakah kisah-kisah *isra'iliyyat* menjadi sumber utama penafsiran atau hanya sebagai pelengkap. Meskipun pada akhirnya dia juga mengelompokkan kisah-kisah tersebut ke tiga kelompok yaitu *pertama*, kategori kesesuaian dengan Syariat Islam; *kedua*, kategori benar dan tidaknya; *ketiga*, kategori tema (akidah, hukum dan nasihat).¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahas secara intensif teori dan kritik terhadap dinamika *isra'iliyyat* dalam bingkai sejarah intelektual. Meskipun penulis telah menjelaskan tentang adanya penelitian yang berkaitan dengan kategorisasi *isra'iliyyat* sebagaimana di atas, tetapi penelitian tersebut hanya melihat dari segi diterima, ditolak atau dibekukan tentang kisah-kisah *isra'iliyyat* tersebut. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang mencoba untuk menganalisis

¹⁵Achmad Syaefuddin, *Kisah-kisah Isra'iliyyat dalam Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisri Musthofa*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2003

israiliyyat berdasarkan perspektif Sejarah Intelektual yang ditawarkan Crane Brinton.

E. Kerangka Teoritik

Sejarah Intelektual disebut juga dengan Sejarah Pemikiran, dan Sejarah Gagasan (ide). Pada dasarnya ketiga istilah tersebut berbasis pada cakupan makna yang sama, seluruhnya mengacu pada data sejarah yang berkenaan dengan ide atau pikiran manusia sebagai salah penggerak sejarah. Secara operasional seluruh istilah tersebut mengarah kepada kajian atas transformasi gagasan, keyakinan, dan pendapat kalangan intelektual dari masa ke masa.¹⁶

Lebih jauh Ankersmit, sebagaimana dikutip oleh Mestika Zed, merinci Sejarah Intelektual mencakup telaah tentang (a) Fenomena sejarah pemikiran manusia yang dihasilkan oleh tokoh pemikir dalam berbagai bidang tertentu, baik karya filosof, seniman, sastrawan, politisi, maupun ilmuwan, yang mewariskan karya intelektual mereka dalam berbagai bidang baik ilmu teoritis, maupun Praktis; (b) Telaah tentang pengaruh pelbagai bidang hasil pemikiran mereka terhadap kehidupan umat manusia pada masanya atau periode kemudian seperti Ideologi Marxisme, teori Ilmu

¹⁶ Mestika Zed, "Apakah Sejarah Pemikiran?" dalam *Handout*, (Universitas Negeri Padang, 2015), 2

Adam Smith, Newton dan lain-lain; dan (c) Telaah tentang bagaimana penyebaran dan pengaruh pemikiran dalam sejarah dan dampaknya terhadap faktor-faktor non-intelektual, atau hal-hal yang bersifat kondisional.¹⁷

Secara metodologis-operasional, Arthur Lovejoy, salah satu pioner dalam kajian ini menawarkan sebuah gagasan yang dikenal dengan Kartografi ide-ide, dimana suatu ide dapat dianalisis menurut unsur-unsurnya yang logis dan teratur. Menurut Lovejoy terdapat lima prinsip dasar dalam gagasan ini;

1. Terdapat asumsi atau kesadaran mental yang beroperasi di dalam pemikiran seseorang atau dalam persepsi umum sebuah generasi, baik secara implisit atau eksplisit.¹⁸
2. Terdapat sebuah ide yang diisolasi oleh aktor sejarah.¹⁹
3. Dalam konteks literatur komperatif, sejarah intelektual menunjukkan sebuah protes terhadap beberapa konsekuensi yang sering kali dihasilkan dari literatur kajian historis yang lain.²⁰

¹⁷ Mertika Zed, "Apakah Sejarah Pemikiran?"..., 2

¹⁸ Arthur O. Lovejoy, *The Great Chain of Being; A Study of The History of an Idea*, (Massachusetts: Harvard University Press, 2001), 7

¹⁹ Arthur O. Lovejoy, *The Great Chain of Being...*, 15

²⁰ Arthur O. Lovejoy, *The Great Chain of Being...*, 17

4. Kajian sejarah intelektual menfokuskan diri kepada manifestasi dari ide-ide spesifik dalam sebuah pemahaman kolektif.²¹
5. Tugas akhir dari kajian sejarah intelektual adalah menerapkan analisis metodenya yang distingtif dalam rangka mengupayakan sebuah pemahaman terkait bagaimana sebuah keyakinan dan corak intelektual baru dapat diperkenalkan dan kemudian menyebar.²²

Sejarah intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah intelektual model Crane Brinton yang mengemukakan bahwa sejarah intelektual mencoba mencari tahu hasil pemikiran manusia, mengungkap latar belakang sosial-kultural para pemikir, dan bagaimana pengaruh ide atau gagasannya dalam masyarakat tertentu.²³ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Sejarah Intelektual Muhammad Husein al-Zahabi adalah rekonstruksi secara utuh dan komprehensif tentang keadaan sosial dengan berbagai aspeknya yang mempengaruhi terbentuknya tradisi Intelektual Islam Muhammad Husein al-Zahabi, sebagai

²¹ Arthur O. Lovejoy, *The Great Chain of Being...*, 19

²² Arthur O. Lovejoy, *The Great Chain of Being...*, 20

²³ Crane Brinton, "Sejarah Intelektual" dalam *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, ed. Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surdjomihardjo (Jakarta: Gramedia, 1985), 201-202 dan Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 176-177.

perbandingan untuk pengembangan tradisi Intelektual Islam saat ini dan yang akan datang.

F. Metode Penelitian

Metode dalam hal ini adalah sebuah cara dan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi data terkait dan signifikan untuk dianalisis berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Berikut metode penelitian yang akan penulis terapkan sebagaimana berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*),²⁴ maksudnya penelitian ini akan didasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diangkat. Baik itu bersumber dari kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan objek kajian.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan penulis terbagi menjadi dua, primer dan sekunder.

²⁴ Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), 119

Sumber primer penelitian ini adalah karya-karya Muhammad Husein al-Zahabi yang berkaitan dengan *isra'iliyyat* di antaranya adalah *at-Tafsir wa al-Mufassirun*, *Muqaddimah fi-Ulum al-Qur'an*, *al-Ittijahat al-Munharifah fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* dan *al-Isra'iliyyat fi at-Tafsir wa al-Hadis*. Sedangkan untuk sumber sekunder, penulis merujuk kepada buku lainnya yang memiliki korelasi dengan tema penelitian, seperti buku, artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema *isra'iliyyat*.

3. Teknik pengolahan data

Mengingat objek penelitian adalah Tradisi Intelektual Islam seorang tokoh, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, seperti diungkapkan oleh Louis Gottschalk yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap implementasi dari tahapan kegiatan yang mencakup *heuristic* (pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah), verifikasi (penilaian tentang otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah atau kritik sumber), interpretasi (sintesis dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari kritik sumber atau juga yang disebut analisis sumber) dan historiografi (pelaporan hasil penelitian). Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian,

melainkan kegiatan penulisan sejarah.²⁵ Diantara metode yang dipakai dalam pendekatan kajian Islam antara lain sebagai beikut:

a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah atau jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Dalam hal ini materi yang akan ditelusuri data-data terkait sejarah kemunculan, pelembagaan dan implikasi *isra’iliyyat* dalam Khazanah Studi al-Qur'an.

b. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta

²⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 2008), 23-24 dan Ibrahim Alfian, *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Leres IAIN Sunan Kalijaga, 1983), 14

dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Terkait penelitian ini data-data sejarah perkembangan *isra’iliyyat* dalam Studi al-Qur'an akan direkonstruksi kembali menjadi sebuah gambaran *isra’iliyyat* yang utuh.

c. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. tujuan yang dicapai adalah merangkai sejarah perkembangan *isra’iliyyat* secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan

sub-bab pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi problematika akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan didalamnya. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, penjelasan kerangka teori yang berisi tentang perspektif, teori-teori dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek material. Kemudian dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinalan dan peta penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan ini lebih terarah.

Bab kedua, membahas konteks sosio-historis dan kontribusi intelektual Muhammad Husein al-Zahabi yang meliputi beberapa pembahasan yaitu, bagaimana status ia di kalangan akademisi Universitas al-Azhar, Mesir, mulai dari kelahiran, karir intelektual, perjalanan politik, dan karya-karya hingga wafatnya al-Zahabi. Selanjutnya pada sub bab berikutnya pada bab kedua ini akan dibahas tentang kepeloporan al-Zahabi dalam Studi al-Qur'an di Abad ke-20

M yang mencakup inovasi dalam kajian studi kritis kitab tafsir, ia juga perintis kajian sistematis *isra’iliyyat* dalam studi al-Qur'an sekaligus pembaharu kajian *ulum al-Qur'an* di Mesir.

Bab ketiga, menguraikan evolusi pemikiran *isra’iliyyat* sejak masa klasik hingga masa al-Zāhabī, masa modern kontemporer melalui beberapa persoalan berikut: *pertama*, sejarah pemikiran *isra’iliyyat* sebelum al-Zāhabī meliputi *isra’iliyyat* pada masa Rasulullah dan para sahabat, *isra’iliyyat* sebagai istilah teknis dalam studi al-Qur'an, fase kritis terhadap *isra’iliyyat* dan tendensi *isra’iliyyat* sebagai pencemar akidah dan kesucian ajaran Islam; *kedua*, akar stigma negatif *isra’iliyyat* dalam frame Ortodoksi al-Zāhabī yang mencakup *isra’iliyyat* sebagai Sumber yang tidak *reliable*, epistemologi *Ahlu al-Hadis* sebagai respon atas arus orientalisme, dan pengaruh gerakan modernisme Islam di abad ke-19 dalam tafsir al-Qur'an sehingga mengakibatkan perlunya pelembagaan sikap kritis terhadap *isra’iliyyat* abad ke-20 pada Masa al-Dzahabi.

Bab keempat, membahas tentang konstruksi wacana *isra’iliyyat* perspektif Muhammad Husein al-Zāhabī meliputi formalisasi kajian *isra’iliyyat* al-Zāhabī yang mencakup sejarah *isra’iliyyat* dalam penafsiran, pengertian *isra’iliyyat*,

klasifikasi *isra'iliyyat*, contoh kasus *isra'iliyyat* dalam kitab tafsir sebagai wacana normatif.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran terhadapa fokus permasalahan dalam penelitian dapat disimpulkan dua poin utama sebagaimana berikut:

Pertama, pemikiran *isra’iliyyat* mengalami evolusi. Pada awalnya *isra’iliyyat* adalah riwayat terkait legenda, *folklore* yang berkaitan dengan tradisi Yahudi, Kristen dan agama-agama sekitar Timur Tengah. Kemudian ia menjadi salah satu materi penafsiran pada periode awal sampai ia menjadi istilah teknis dalam wacana tafsir al-Qur'an pada abad ke 6 H, stigma negatif merupakan salah satu karakter dasar dari materi tersebut. Hal ini lebih dipertegas pada masa Ibnu Taimiyah dan kontribusi para *Ahlu al-Hadis* dalam menyeleksi riwayat tafsir.

Al-Z̄āhabī mewarisi kecenderungan ini dalam arti ia menarik *isra’iliyyat* dalam matriks ortodoksi. Secara internal dipengaruhi oleh epistemologi *ahlu al-hadis* yang melandasi pemikiran *isra’iliyyat* al-Z̄āhabī, dan secara eksternal juga dipengaruhi gerakan modernisme Islam yang mempromosikan gagasan purifikasi ajaran islam, disamping merupakan sebuah respon akademik terhadap arus pemikiran orientalis dalam bidang studi al-Qur'an.

Selanjutnaya kajian al-Zāhabī terkait *isrā'īliyyat* tersebut kemudian membukakan pintu bagi kajian-kajian berikutnya yang juga menjadikan *isrā'īliyyat* sebagai tema utama. Karya al-Zāhabī ini kemudian menginspirasi beberapa ulama al-Azhar atau beberapa pemikir Islam lainnya untuk menempatkan *isrā'īliyyat* sebagai salah satu kajian serius dalam studi al-Qur'an di abad ke 20. Hal ini misalnya, diperlihatkan oleh Muhammad Abu Syahbah yang menulis *al-Isrā'īliyyat wa al-Madhi'at fi Kutub at-Tafsīr* dan Romzi Na'na'ah yang menulis karya berjudul *al-Isrā'īliyyat wa Asaruha-Fi at-Tafsīr*.

Kedua, dalam perspektif sejarah pemikiran, dalam karya-karya al-Zāhabī terdapat beberapa kepeloporan dalam kajian studi al-Qur'an, diantara kepeloporan tersebut, adalah kajian sistematik terhadap sebuah isu dalam studi al-Qur'an yang sebelumnya tidak terlalu mendapat perhatian atau setidaknya tidak menjadi *mainstream* dalam kajian *ulūm al-Qur'aan* dalam hal ini salah satu kepeloporan al-Zāhabī adalah kajian sistematis atas isu *isrā'īliyyat*. Hal ini terlihat dalam salah satu sub bab dalam kitab *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* yang ditulis pada tahun 1946 dan *al-Isrā'īliyyat fi at-Tafsīr wa al-Hadīs* yang ditulis pada tahun 1968. Sebelumnya tidak ditemukan satu karya khusus tentang *isrā'īliyyat* sebagai sebuah kajian independen.

Dalam mengklasifikasikan cerita-cerita *isra’iliyyat*, al-Zāhabī membagi menjadi tiga sudut pandang pokok yaitu *pertama*, berdasarkan sanad, dalam kategori sanad ini ia membagi *isra’iliyyat* menjadi dua bagian, sahih dan dan da’if, termasuk di dalamnya *maudū’* (palsu); *kedua*, berdasarkan kesesuaianya dengan al-Qur’ān dan ajaran Islam, dalam hal ini ia membagi *isra’iliyyat* menjadi tiga bagian, (1) sesuai dengan ajaran Islam, (2) tidak sesuai dengan ajaran Islam, (3) tidak jelas kesesuaianya dengan ajaran Islam, kategori *isra’iliyyat* seperti ini ditangguhkan penggunaanya sampai ada penjelasan nash tehadap *isra’iliyyat* tersebut; *ketiga*, berdasarkan materi atau tema *isra’iliyyat*, ia membagi menjadi tiga kategori yaitu (1) *isra’iliyyat* yang berhubungan dengan akidah, (2) *isra’iliyyat* yang berhubungan dengan hukum, dan (3) *isra’iliyyat* yang berhubungan dengan nasehat-nasehat dan kejadian-kejadian di masa lampau.

Dengan demikian, jelas bahwa al-Zāhabī merupakan pelopor kajian *isra’iliyyat* yang sangat berpengaruh kepada kajian-kajian sistematis berikutnya dalam artian bahwa al-Zāhabī merupakan orang yang bertanggung jawab atas populernya kajian *isra’iliyyat* dan atas pengaruh utamaan kajian ini dalam khazanah studi al-Qur’ān di abad ke-20. Secara khusus dekade 1970 dapat dikatakan sebagai masa keemasan kajian *isra’iliyyat* (*golden age of isra’iliyyat*

studies). Hal ini dibuktikan dengan al-Zāhabī sebagai peletak dasar yang sejak tahun 1946 dan 1968 telah membuka untuk kajian ilmiah atas *isrā’iliyyat* dan dilanjutkan oleh dua karya lainnya yaitu karya Abu Syahbah dan Ramzi Na’na’ah sebagai puncak dari popularitas kajian *isrā’iliyyat* dalam peta studi al-Qur’ān. Disinilah letak kepoloporan al-Zāhabī dalam studi *isrā’iliyyat* yang sistematis dalam kajian al-Qur’ān.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, masih banyak yang perlu dikaji lebih lanjut sebagai respon terhadap kajian-kajian *isrā’iliyyat*, baik yang terinspirasi dari karya al-Zāhabī seperti karya Abu Syahbah, *al-Isrā’iliyyat wa al-Madhiyat fi Kutub at-Tafsīr* dan Romzi Na’na’ah, *al-Isrā’iliyyat wa Asaruha>fi at-Tafsīr*, maupun kajian-kajian yang menjadikan konsep *isrā’iliyyat* al-Zāhabī sebagai instrumen untuk meniliti berbagai kitab-kitab tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2004
- Adang, Camilla. *Muslim Writers on Judaism and Hebrew Bible: From Ibn Rabban to Ibn Hazm*. Leiden: E.J. Brill. 1996
- Alfian, Ibrahim. *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Leres IAIN Sunan Kalijaga. 1983
- Ali, Jadul Haq. *Fiqh al-Islam: Muruhatuh wa Tathwwuruh*. Kairo: al-'Amah li Lajnah al-'Ulya li al-Da'wah al-Islamiyah. 2004
- Attas, Syed Farid al. "From Jami'ah To University: Multiculturalism And Christian Muslim Dialogue" dalam *Current Sosiology*. vol. 54 no 1.
- Bayrak, Ismail al. "Re-Evaluating The Notion of *Israhliyyat*". dalam *D.E.U. Ilahiyat Fakultesi Dergisi*. Sayn XIII-XIV. 2001
- Brinton, Crane. "Sejaraha Intelektual" dalam *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. ed. Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surdjomihardjo. Jakarta: Gramedia. 1985
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al. *al-Jami' al-Sahih* Vol. 4. Kairo: al-Maktabah as-Salafiyyah. 1400 H

- Dihlawi, Syah Waliyullah al. *al-Fauz al-Kabir fi Ushūl at-Tafsīr*. cet. 1. Damaskus: Dar al-Gausāni li al-Dirasat al-Qur'aniyah. 2007
- Goldfeld, Yeshayahu. "The Development on Theory of Quranic Exegesis in Islamic Scholarship". dalam *Jurnal Studia Islamica*. No. 8. Vol. 18. 1988
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI press. 2008
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 1999
- Imron HS, Ali. *Analisa Isra'iliyyat dalam Kitab Tafsir al-Munir Li Ma 'akim al-Tanzik*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. 2000
- Izzin, Abdullah. *Standar Penilaian Mahmud dan Mazmum Tafsir bi ar-Ra'yi: Kajian Terhadap Kitab at-Tafsir wa al-Mufassiru* Karya Muhammad Husein al-Zhabbi. Tesis tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017
- Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju. 1996
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1993
- Katsīr, Ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Tayyibah. 1999

- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*. Kairo: Maktabah Syarqiyah 1967
- Kuntowijoyo. "Sejarah Pemikiran" dalam Leo Agung S. *Sejarah Intelektual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016
- Lovejoy, Arthur O. *The Great Chain of Being; A Study of The History of an Idea*. Massachusetts: Harvard University Press. 2001
- Mansur, M. "Mengurai Ketegangan Sufisme dan Ortodoksi" dalam *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2012
- Meyer, Joe. "al-Azhar" (*al-jami' al-azhar*). Dalam *Encyclopedia of Islam*. Leiden. E.J. Brill. 2010
- Musaddad, Asep Nahrul. "Menyoal Fikih Islam dan Studi Hadis: Dari Relasi Historis-Organik ke Segregasi Epistemologis". *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 10, No. 1, 2015
- Musaddad, Asep Nahrul. "Menyoal Fikih Islam dan Studi Hadis: Dari Relasi Historis-Organik ke Segregasi Epistemologis". Dalam *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. Vol. 10. No. 1. 2015
- Na'na'ah, Ramzi. *al-Isra'liyyat wa Ash'ruha fi at-Tafsir*. Damaskus: Dar al-Qolam. 1970

- Qattan, Manna' Khaliq. *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*.
 Surabaya: al-Hidayah. 1973
- Syaefuddin, Achmad. *Kisah-kisah Isra'iliyyat dalam Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisri Musthofa*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. 2003
- Syahbah, Abu. *al-Isra'iliyyat wa al-Maudhiyat fi Kutub al-Tafsir*. Kairo: Maktabah al-Sunnah. 1971
- Syahbah, Abu. *al-Madkhal li dirasat al-Qur'an*. cet. 3\Riyad\ Dar al-Liwa'. 1987
- Tabarri, Ibn Jarir al. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wi'l Ayy al-Qur'an*. Vol. 18. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 2000
- Taimiyyah, Ibn. *Muqaddimah fi Ushul at-Tafsir*. Beirut: Dar al-Maktabah al-Hidayah. 1980
- Wizarat al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyah. "Maqalat Syekh al-Duktur Muhammad Hussain al-Zahabi". dalam *Majallat al-Wa'y al-Islami*. Vol. 14. Kuwait: Wizarat al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyah. 2011
- Zahabi, Muhammad bin Ahmad. *Tazkirah al-Huffaz* Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1998
- Zahabi, Muhammad Husein al. *al-Ittijahat al-Munharifah fi Tafsir al-Qur'an al-Karim: Dawaf'i'uhu wa Daf'uha*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1986
- Zahabi, Muhammad Husein al. *al-Tafsir wa al-Mufassirun*. Vol. 1. Kairo: Dar al-Hadis. 2006

- Zāhabi, Muhammad Husein al. *al-Wahy wa al-Qur'aan al-Kariim*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1986
- Zāhabi, Muhammad Husein al. *Ilmu tafsir*. Kairo: Dar al-Ma'arif. Tt.
- Zāhabi, Muhammad Husein al. *Tafsir Ibnu 'Arabi li al-Qur'aan: Haqiqatuh wa Khutoruhu*. Kairo: Dar al-Muslim. Tt.
- Zāhabi, Muhammad Hussein al. *al-Isra'iiliyyat fi al-Tafsir wa al-Hadis*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1990
- Zāhabi, Syamsuddin. *Siyar A'lam al-Nubala*. Vol. 4 Beirut: Mu'assasah al-Risalah. Tt.
- Zahw, Muhammad Abu. *al-Hadis wa al-Muhaddisun*. Riyad al-Riasah al-'Ammah li Idaraah al-Buhūs al-'Ilmiyah. 1984
- Zed, Mertika. "Apakah Sejarah Pemikiran?". dalam *Handout* Universitas Negeri Padang. 2015
- "al-Duktur al-Zahabi" dalam *Zākirat al-Azhar* dari <http://www.alazharmemory.eg/sheikhs/characterdetails.aspx?id=1117>. 20 Juli 2018
- Basit, Abdul. *Al-Zāhabi*. dalam <http://vb.tafsir.net/tafsir5830/#5bIdkuLRH0>. 20 Juli 2018